

(Bersama Kafilah Ramadhan (26

<"xml encoding="UTF-8?">

Lailatul Qadar terdapat pada malam-malam yang ganjil di 10 hari terakhir Ramadhan, tetapi Allah Swt tidak menentukan secara pasti kapan tepatnya Lailatul Qadar. Suatu ketika Imam Ali as ditanya tentang kapan datangnya Lailatul Qadar, beliau menjawab, "Aku yakin bahwa Allah menyembunyikan malam itu dari kalian karena Dia ingin membantu dan memberi kesempatan kepada kalian, jika malam itu diberitahu kepada kalian, maka kalian hanya akan beribadah pada malam ".itu saja dan meninggalkan ibadah di malam-malam yang lain

Untuk itu, mungkin salah satu hikmah disembunyikan malam Lailatul Qadar adalah untuk mendorong kaum Muslim memanfaatkan malam-malam lain juga serta memperbanyak ibadah dan perbuatan baik dengan harapan bisa memahami keutamaan malam agung tersebut. Mereka juga diharapkan meninggalkan perbuatan dosa dan maksiat serta bersungguh-sungguh dalam .ibadah

Istighfar dan taubat merupakan salah satu amalan khusus yang sangat ditekankan pada malam Lailatul Qadar. Anjuran untuk memohon ampunan dan bertaubat – terutama di malam mulia ini – karena dosa dan maksiat

telah menodai dan mengotori hati manusia, seperti wadah yang kotor, ia tidak bisa menjadi tempat yang suci dan penampung pancaran cahaya Ilahi. Oleh sebab itu, doa dan munajat orang-orang yang berlumur dosa .tidak akan diterima

.Taubat dan istighfar di malam Lailatul Qadar pasti akan diterima Dengan bahasa al-Quran, taubat itu harus dilakukan dengan tulus dan -murni. Dalam surat at-Tahrim ayat 8, Allah Swt berfirman, “Hai orang orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa taubat yang semurni-murninya).” Suatu hari, Muadh bin Jabal meminta)

Rasulullah Swt untuk menjelaskan tentang taubat nasuha, beliau bersabda, “Maksud dari taubat nasuha adalah manusia bertaubat dan kemudian sama sekali tidak kembali kepada dosa.” Pada dasarnya, taubat nasuha akan menciptakan sebuah revolusi besar dalam diri manusia, di mana jalan untuk kembali ke masa lalu benar-benar sudah tertutup .rapat

Setelah istighfar dan taubat, kini tiba saatnya untuk berdoa dan memohon hajat kepada Allah Swt. Salah satu kondisi terbaik doa adalah berdoa secara berjamaah dan ramai-ramai. Untuk itu, kita harus berusaha hadir di masjid-masjid pada peringatan malam Lailatul Qadar

.dan tidak kehilangan kesempatan untuk berkumpul bersama jamaah
Berkenaan dengan perkara ini, Rasulullah Saw bersabda, "Tangan Allah
bersama jamaah." (Ahkam al-Quran, jilid 3). Hari pada malam jatuhnya
Lailatul Qadar juga memiliki keistimewaan dan berbeda dengan hari-hari
lain. Alangkah baiknya detik-detik pada siang dan malam Lailatul Qadar
,dimanfaatkan untuk menimba ilmu pengetahuan, membaca al-Quran
.mendirikan shalat, berzikir, dan berdoa

Bulan Ramadhan adalah bulan yang penuh berkah, rahmat, dan
pengampunan. Allah Swt pada bulan ini dengan berbagai pertimbangan
-mengampuni dosa-dosa hambanya dan menyediakan surga untuk perbuatan
perbuatan seperti, menjalani puasa, mendirikan shalat fardhu dan
sunnah, membaca al-Quran, memberi sedekah, menjalin tali silaturahmi
dan lain-lain. Oleh karena itu, pintu surga terbuka lebar untuk
orang-orang yang dengan amal ibadahnya memperoleh rahmat Ilahi dan
memenuhi syarat untuk menjadi ahli surga. Namun orang-orang yang lalai
.jelas tidak akan mencium aroma surga

Ketika menyaksikan hilal bulan Ramadhan, Rasulullah Saw akan berdiri
menghadap kiblat dan berdoa kepada Allah Swt, meminta keamanan dan
,keselamatan serta memohon agar Dia menemaninya dalam shalat, puasa

,dan membaca al-Quran. Rasul Saw mengangkat kedua tangannya dan berdoa

(Ya Allah, munculkanlah ia (hilal itu) atas kami dengan (membawa“
keamanan, keimanan, keselamatan, keislaman, kesehatan yang meliputi
semua orang), penolakan atas seluruh jenis penyakit, rezekiyang)
lapang, dan bantuan demi mengerjakan shalat, puasa, beribadah, dan
membaca al-Quran. Ya Allah, serahkanlah diri kami kepada bulan
Ramadhan, terimalah ia dari kami, dan sehatkanlah kami di dalamnya
,sehingga bulan Ramadhan ini berlalu dan Engkau telah memaafkan kami
”.mengampuni kami, dan merahmati kami

Setelah membaca doa tersebut, Rasul Saw kemudian menghadap ke arah
masyarakat dan bersabda, “Wahai kaum Muslim! Ketika hilal bulan
Ramadhan telah muncul, syaitan-syaitan mulai terusir dan mereka
,dibelenggu rantai, pintu-pintu langit, surga, dan rahmat telah dibuka
”.dan pintu-pintu neraka telah ditutup

Pada bulan Ramadhan, Allah Swt membatasi kekuatan syaitan dan
membelenggu mereka sehingga tidak bisa memperdaya manusia. Oleh sebab
itu, jiwa dan raga manusia punya kesiapan lebih besar untuk beribadah
dan mengamalkan perintah-perintah Ilahi. Akan tetapi, itu bukan
berarti Allah Swt telah mencabut kekuatan ikhtiyar dan memilih dari

manusia serta menghilangkan segala bentuk ujian dan musibah dari mereka.

Pada dasarnya, bulan Ramadhan merupakan sebuah momentum untuk mengenal syaitan dan jalur penyusupan mereka ke dalam diri manusia. Seorang guru besar akhlak, Ayatullah Abdul Hussain Dastghaib memaparkan sebuah tamsil yang indah tentang syaitan dan cara untuk memerangi mereka. Beliau berkata, "Jika engkau membawa bersama makanan yang disukai oleh anjing, meski engkau menyembunyikan makanan itu dan menutupnya dengan kain, seekor anjing yang lapar dan dengan penciuman yang baik, ia akan mengikutimu. Sebab, ia lapar dan menemukan makanan kesukaannya bersamamu. Dalam kondisi seperti itu, kalau pun engkau mengusirnya berkali-kali dan menghardiknya, ia tetap akan mengikutimu. Hati manusia juga menjadi incaran syaitan dari segi itu

Ayatullah Dastghaib lebih lanjut menerangkan, "Orang yang menanam sifat-sifat kotor dalam hatinya seperti, cinta kedudukan, cinta jabatan, gila popularitas, cinta dunia, gila kekuasaan, dengki, pelit dan lain-lain, maka ia telah menjadikan hatinya sebagai ladang gembala syaitan dan selama sifat-sifat tercela itu masih bersarang di hatinya meskipun ia mengucapkan kalimat Auzubillahi Minashaitan Nirajiimsampai

ribuan kali, maka tidak akan mujarab, karena ia mengusir syaitan hanya dengan lisan, tapi dalam prakteknya ia mengundang syaitan sebagai tamu di hatinya dan menyediakan jamuan untuknya. Untuk membebaskan diri dari keburukan-keburukan syaitan – sebagai musuh nyata – maka manusia ".harus menghilangkan sifat-sifat kotor tersebut dari hatinya

Memanfaatkan nikmat Allah Swt dan mensyukurinya ibarat modal, yang diberikan oleh seorang ayah kepada anaknya untuk berbisnis. Jika ia ,sukses di dunia bisnis dan menggunakan modal tersebut dengan benar maka seorang ayah akan kembali menyediakan modal yang lebih besar untuknya. Akan tetapi, jika si anak menyia-nyiakan pemberian itu atau -menggunakannya untuk hal-hal negatif, maka ayahnya akan bertanya tanya, "Mengapa aku memberikan uang untuknya, sementara ia telah merusak dirinya dengan uang tersebut? Memangnyaku musuh bagi anakku sehingga merusaknya?" Akhirnya si ayah memutuskan tidak lagi memberi modal untuk anaknya. Demikian juga dengan nikmat Allah Swt. Jika ,manusia tidak mengetahui nilai sebuah nikmat dan tidak mensyukurinya Dia akan mencabut kembali nikmat tersebut. Kaum Mukmin menyatakan kerelaan dan rasa syukur atas segala anugerah Tuhan dan senantiasa melihat diri mereka larut dalam lautan nikmat-Nya meskipun sedang .ditimpa musibah

Suatu hari, Imam Jakfar Shadiq as sedang duduk bersama para sahabatnya di Mina sambil mencicipi buah anggur, ketika itu datanglah seorang fakir dan meminta sedekah. Imam Shadiq as memberikan setandan anggur kepadanya. Orang fakir itu mengambil anggur yang diberikan kepadanya dan bersyukur kepada Allah. Imam as kemudian memberikan beberapa keping uang. Kembali, orang tersebut bersyukur kepada Allah. Imam lalu menyerahkan jubahnya kepada orang itu. Si fakir kemudian memakai jubah tersebut dan lagi-lagi bersyukur dan berlalu sembari mendoakan Imam Shadiq as. Perawi mengatakan, "Jika orang fakir itu terus menyatakan rasa syukur kepada Allah atas apa yang diberikan oleh Imam kepadanya maka Imam akan tetap memberikan semua yang dimilikinya hingga tidak tersisa lagi baginya sesuatu untuk diberikan